



Tindak Tutur Direktif Ustaz Hanan Attaki dalam Video #LibatinAllah dan #SharingNight pada Kanal YouTube Hanan Attaki

Gisa Dewantara¹, Anggita Fitrotunnisa Purbaningrum², Amalia Safira³, Fivian Ircham Faiq⁴, Afifah Isda Ilaiha⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Yusro Edi Nugroho⁷, Desi Novita Sari⁸, Najwa Faradilah Tri⁹

¹⁻⁹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: gisa02_students.unnes.ac.id^{1*}, anggitafitrotunnisap@students.unnes.ac.id²,

amaliaa0206@students.unnes.ac.id³, viancakep2006@students.unnes.ac.id⁴,

afifahisda_ilaiha@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, yusronugroho@mail.unnes.ac.id⁷,

novitadesi826@students.unnes.ac.id⁸, najwaaf99@students.unnes.ac.id⁹

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶

Abstract. This research discusses the main problem in the form of directive speech acts. Directive speech acts as an incentive for the listener to perform the action intended by the speaker. Language is a means of communication between members of society in the form of sound symbols produced by the human speech organs. Communication is not only about speaking and writing; it also includes body language, facial expressions, and even modern media such as text messages and social media. Therefore, this research will discuss one study of pragmatics, namely speech acts. Many actions can implement direct speech acts, one of which is in the activity of preaching. This research aims to determine the function of speech used by the Ustaz in preaching. The research method used is qualitative with descriptive methods and uses the technique of listening and taking notes in data collection and uses contextual data analysis techniques. The results of the study indicate that the Ustaz uses several directive speech acts with his listeners. The functions of the utterances spoken were ordering 8, commanding 6, inviting 9, suggesting 12, asking 20, requesting 9, and prohibiting 7. The dominant form of speech was asking 20 questions. Through this research, the public is expected to understand how language strategies (especially directive speech acts) are used by speakers or preachers to convey messages that are more persuasive and more easily accepted, especially within the local community.

Keywords: Communication; Directive; Language; Lecture; Speech.

Abstrak. Penelitian ini membahas pokok permasalahan berupa tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif berfungsi sebagai pendorong agar pendengar melakukan tindakan yang dimaksudkan oleh penutur. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Bentuk dari komunikasi tidak hanya bicara dan menulis, tetapi di dalamnya mengandung bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bahkan media yang modern meliputi pesan teks dan media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai satu kajian dari pragmatik, yaitu tindak tutur. Ada banyak tindakan yang dapat menerapkan tindak tutur direktif, salah satunya dalam kegiatan ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi tuturan yang digunakan oleh ustaz dalam berceramah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dan menggunakan teknik simak dan catat dalam pengumpulan datanya serta menggunakan teknik analisis data kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tuturan direktif yang digunakan oleh ustaz kepada para pendengarnya. Fungsi tuturan yang diucapkan adalah, menyuruh sebanyak 8, memerintah 6, mengajak 9, menyarankan 12, pertanyaan 20, memohon 9, dan larangan 7. Bentuk tuturan yang mendominasi adalah pertanyaan yaitu sebanyak 20. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan dapat memahami bagaimana strategi berbahasa (khususnya tindak tutur direktif) digunakan oleh penutur atau dai dalam menyampaikan pesan agar lebih persuasif dan mudah diterima khususnya oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: Bahasa; Ceramah; Direktif; Komunikasi; Tuturan.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat dalam kehidupan yang menjadi penghubung bagi suatu individu untuk melaksanakan komunikasi, menyampaikan informasi, dan membangun hubungan sosial (Rusdi et al., 2025). Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Ritonga dalam (Devianty, 2017) bahasa mudah dipahami dari dua sudut pandang. Pertama, bunyi bermakna yang dikeluarkan individu melalui alat ucap. Resonansi yang menggugah alat pendengaran seseorang disebut dengan bunyi. Kedua, arus bunyi mengandung makna yang menyebabkan munculnya reaksi oleh pendengar. Kemudian, arus bunyi tersebut merupakan arus ujaran. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan niat, gagasan, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa, kita dapat terhubung dengan orang lain dengan lebih lancar. Bahasa merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menjalankan proses komunikasi (Rini et al., 2024). Maka dari itu, penting bagi individu untuk menguasai dan terus mengasah kemampuan berbahasa mereka.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan di mana dua orang atau lebih saling menukar informasi, yang akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih dalam antara mereka (Vardhani et al., 2018). Timbal balik adalah akibat dari adanya komunikasi yang terjadi. Komunikasi yang dilakukan oleh antar individu disebut dengan peristiwa tutur (Natasia et al., 2023). Bentuk dari komunikasi tidak hanya bicara dan menulis, tetapi di dalamnya mengandung bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bahkan media yang modern meliputi pesan teks dan media sosial. Komunikasi memiliki jenis-jenis yaitu komunikasi verbal, non-verbal, komunikasi lisan, komunikasi tertulis, dan komunikasi massa. Komunikasi verbal terkait dengan cara menyampaikan pesan melalui kata-kata secara lisan atau pun tertulis. Komunikasi non-verbal terkait dengan cara penyampaian makna tanpa mengucapkannya secara langsung memakai kata-kata, dengan kata lain memakai bahasa tubuh, ekspresi, gerakan, dan bahasa tubuh yang lainnya. Komunikasi lisan berkaitan dengan proses komunikasi melalui rangkaian kegiatan berbicara dan mendengarkan. Komunikasi tertulis berkaitan dengan cara penyampaian pesan melalui tulisan. Komunikasi massa berkaitan dengan cara penyampaian pesan kepada khalayak lewat media yang meliputi televisi, internet, radio dan lain-lain. Dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan apabila ada interaksi antara penutur dan mitra tutur yang memiliki persamaan pesan. Untuk mempelajari dan mengerti arti dari bahasa (tuturan), diperlukan bidang studi yang dapat menjelaskan bentuk bahasa dalam konteksnya, yaitu Pragmatik.

Pembahasan mengenai pragmatik sekarang telah terkenal dalam linguistik, berbanding terbalik, dahulu pembahasan tentang pragmatik merupakan hal yang jarang. Sekarang, penggunaan bahasa untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari telah sampai pada waktunya untuk dilakukan pembahasan, hal tersebut dipelajari dalam ilmu pragmatik. Pragmatik berfungsi sebagai (1) alat penyampaian informasi kepada khalayak, (2) alat untuk berekspresi, mengungkapkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan sikap, (3) alat guna memberi perintah kepada orang lain.

Menurut Tarigan dalam (Sajida et al., 2024) dalam ranah linguistik, pragmatik yaitu suatu makna yang berkaitan dengan situasi ujaran tertentu karena pembahasan pragmatik memiliki hubungan antara struktur dalam linguistik dan cara penerapannya. Menurut Leech dalam (Putri et al., 2022) memiliki pendapat bahwa pragmatik merupakan studi mengenai maksud yang berkaitan dengan situasi dalam ujaran. (Bala, 2022) berpendapat bahwa dari perspektif lain tentang bidang kebahasaan, bidang pragmatik adalah suatu bidang yang di dalamnya membahas dan mempelajari konteks luar dari kebahasaan, dengan kata lain maksud tuturan oleh penutur bahasa berdasarkan situasi penuturannya tersebut menjadi kajian utamanya. (Rosyada et al., 2024) berpendapat bahwa mempelajari bahasa bersamaan dengan menyesuaikan satuan-satuannya dalam tuturan yang meliputi *co-text* serta situasi, tujuan, dan partisipan menjadi kajian dalam bidang pragmatik. Kajian pragmatik memperhatikan konteks tuturan yang perlu dipahami, salah satunya latar belakang pengetahuan oleh penutur serta mitra tutur. Ketika menyampaikan sebuah tuturan, baik penutur maupun mitra tutur harus memperhatikan situasi yang sedang berlangsung. Situasi tutur adalah keadaan atau kondisi yang melahirkan sebuah tuturan (Wijayanti et al., 2021). Pragmatik meneliti niat pembicara dalam pemakaian kata-kata, bukan fokus pada arti kalimat atau pernyataan itu sendiri. Studi pragmatik terikat dengan konteks tutur yang berhubungan dengan pembicara, mitra bicara, serta persoalan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Pragmatik berbeda dengan sintaksis dan semantik yang lebih mengacu pada struktur dan makna kata-kata, pragmatik berusaha menjelajahi bagaimana maksud dapat muncul serta dipahami pada situasi komunikasi langsung (Nariswari et al., 2025). Konteks sangat penting untuk memahami tujuan pembicara dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya (Muadzin et al., 2025). Salah satu kajian pragmatik yang penting adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah hal penting dalam mengkaji pragmatik, di dalamnya mencakup kegiatan mengujarkan suatu tuturan kepada orang lain yang disisipi sebuah maksud (Rahmadhani & Utomo, 2020).

Tindak tutur menurut (Hasanah et al., 2025) adalah bagian penting dalam kehidupan suatu individu dan mengakibatkan terjadinya interaksi dengan individu lain. Tindak tutur

menjadi alat untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, meminta pertolongan, bahkan memengaruhi perbuatan orang lain. Sebuah umpan balik diperlukan agar keberhasilan kegiatan tindak tutur dapat dicapai (Nadzifah & Utomo, 2020). Menurut Chaer dalam (Wiranty, 2015) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan gejala yang bersifat individual, psikologis, dan berlangsung yang ditentukan berdasarkan kecakapan berbahasa oleh penutur saat menghadapi situasi-situasi tertentu. Menurut Austin dalam (Melani & Utomo, 2022) tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lokusi (ujaran sesuai dengan makna yang jelas), ilokusi (ujaran dengan kandungan maksud tertentu atau bermakna tersirat), dan perlokusi (konsekuensi berupa tindakan konkret yang berasal dari tindak lokusi). Pembahasan mengenai fenomena dalam pragmatik meliputi kesantunan berbahasa, deiksis, implikatur, dan kefasihan berbahasa. Di sisi lain, pragmatik juga membahas tentang tindak tutur dan praanggapan. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada bidang kajian tindak tutur terutama tindak tutur ilokusi (Barlanti et al., 2024).

Kemudian Searle dalam (Faroh & Utomo, 2020) berpendapat tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kriteria, di antaranya yaitu : tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Penelitian ini mengambil topik tentang tindak tutur direktif. Menurut Searle dalam (Oktapiantama., 2021), tindak tutur direktif adalah satu bentuk tuturan atau tindakan yang ditujukan kepada mitra tuturnya dengan tujuan menyampaikan niat atau harapan dari penutur. Menurut (Hidayati et al., 2024) ujaran tindak tutur direktif merupakan bentuk refleksi dari pengharapan, keinginan, permintaan, dan bahkan permohonan oleh penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur melaksanakan sesuatu yang diharapkan penutur. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur dengan tujuan agar pendengar melakukan tindakan yang dimaksud seperti memaksa, menyuruh, meminta, menagih, mengajak, memohon, memerintah, memberi aba-aba, menuntut, menyarankan, dan menantang. Dengan demikian, ucapan atau perkataan yang disampaikan menjadi suatu alasan bagi mitra tutur untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini, penutur untuk memberi pengaruh agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang diinginkannya. Tindak ujar jenis ini dilakukan oleh penutur supaya pendengar melakukan tindakan yang dimaksud seperti memaksa, menyuruh, meminta, menagih, mengajak, memohon, memerintah, memberi aba-aba, menuntut, menyarankan, dan menantang. Dalam komunikasi sehari-hari, suatu individu sering memakai bahasa dengan tujuan untuk melakukan suatu tindakan tertentu, seperti meminta, menyatakan, mengancam, atau memerintah (Nugraheni et al., 2024).

Tindak tutur direktif dapat diaplikasikan dalam kegiatan ceramah. Ceramah adalah suatu kegiatan yang memberikan pencerahan kepada individu yang sedang mencari kebenaran

dalam dunia spiritual. Menurut (Hidayati et al., 2024) ceramah diartikan sebagai proses pengungkapan pikiran, gagasan dari seseorang yang mengandung pesan-pesan baik, dan diperuntukkan bagi banyak orang dengan menggunakan kata-kata yang tepat sesuai dengan konteksnya. Ceramah menjadi salah satu sarana yang berguna dalam pencarian informasi mengenai ajaran-ajaran yang baik. Dalam proses ceramah ini, terdapat audiens, jamaah, atau masyarakat umum yang berperan sebagai pendengar atau mitra dalam komunikasi. Dalam hal ini, ceramah juga sering dilakukan oleh salah satu Ustaz muda yaitu Hanan Attaki.

Ustaz Hanan Attaki merupakan penceramah muda yang menjadi salah satu Ustaz terfavorit bagi anak muda zaman sekarang. Bahasa yang beliau gunakan saat berceramah mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang kekinian bagi anak muda. Sehingga anak muda zaman sekarang menjadi tertarik dengan kegiatan kajian yang diisi oleh beliau. Ustaz Hanan Attaki dalam berceramah sering menggunakan salah satu jenis tuturan, yaitu direktif. Apalagi beliau merupakan seorang Ustaz, secara otomatis tuturan yang beliau keluarkan pada saat berceramah pastilah lebih dominan kepada jenis tuturan direktif. Tindak tutur direktif dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diujarkannya. Dalam hal ini, tindak tutur direktif yang diujarkan oleh Ustaz Hanan Attaki meliputi tindak tutur menyuruh, memerintah, mengajak, menyarankan, dan bertanya. Menurut Hsubky dalam (Safitri et al., 2020) bahwa tindak tutur direktif yang dilakukan oleh seorang Ustaz pada saat berceramah, hal yang diharapkan dari para jemaahnya adalah mereka dapat melaksanakan apa yang diminta oleh Ustaz. Melalui ajakan kebaikan itu, segala aspek kehidupan umat Islam tersebut diperlukan mengalami perubahan menjadi keadaan yang lebih baik lagi,. Oleh karena itu, selain untuk menginformasikan, bahasa yang diujarkan oleh penceramah juga berfungsi untuk memberikan makna sebuah tindakan yang diharapkan oleh penutur atau penceramah. Hal inilah yang menjadikan tindak tutur direktif pada ceramah dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh dalam kajian tindak tutur.

Penelitian mengenai analisis direktif juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Oleh (Sari et al., 2022) yang meneliti tindak tutur direktif pada sebuah acara televisi dan juga oleh (Luqyana et al., 2022) yang meneliti tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Us'ariasih et al., 2024) yang menggunakan objek berupa konten edukasi sains pada kanal Youtube dengan Channel Kok Bisa. Selain itu, penelitian tentang tindak tutur direktif juga pernah dilakukan oleh (Zafiera et al., 2024) yang mengambil data dari konten yang bertema tentang pendidikan. Ada juga oleh (Safitri et al., 2020) yang meneliti tindak tutur ceramah Ustazd Abdul Somad edisi tanya jawab kajian

musyawarah bersama artis hijrah. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah objeknya. Penelitian ini menggunakan objek berupa video ceramah yang terdapat hastag libatin Allah dan *Sharing Night* pada *Channel* Youtube Hannan Attaki. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang lain adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) memisahkan antara penjelasan fungsi tindak tutur dengan penjelasan bentuk tindak tutur sehingga membuat pembaca harus membacanya secara terpisah. Penelitian ini berusaha menggabungkan dua hal tersebut. Penelitian yang lain seperti dari (Luqyana et al., 2022) menyajikan metode penelitian yang kurang lengkap. Sehingga penelitian ini berusaha menyajikan metode penelitian secara lengkap.

Penelitian ini berkontribusi nyata pada pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam ranah tindak tutur direktif. Selama ini, banyak kajian pragmatik lebih menyoroti percakapan sehari-hari atau karya sastra, sementara komunikasi dakwah jarang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan menganalisis ceramah Ustaz Hanan Attaki, penelitian ini membuktikan bahwa kajian pragmatik bisa diaplikasikan juga ke dalam konteks keagamaan sehingga memperluas pemahaman tentang fungsi bahasa dalam membentuk perilaku dan kesadaran religius audiens. Ceramah Ustaz Hanan Attaki dianggap sebagai metode komunikasi agama yang berhasil karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, penuh dengan rasa empati, serta mengadopsi gaya komunikasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pendengar, khususnya di kalangan kaum muda. Artikel ini menegaskan bahwa ceramah bukan sekadar penyampaian argumen atau teori agama, tetapi juga harus berfungsi sebagai media pencerahan yang menyentuh emosi dan pemikiran. Dengan cara bercerita yang komunikatif, akrab, dan relevan membuat ceramah Ustaz Hanan dapat dijadikan contoh dalam pendidikan agama modern. Ini juga memberikan opsi bagi para pendidik dan mubalig untuk menyesuaikan cara komunikasi mereka dengan karakteristik audiens agar pesan dakwah lebih berhasil.

Peneliti ini mengambil objek berupa tuturan dari Ustaz Hanan Attaki dalam konten ceramahnya karena Ustaz Hanan Attaki sering memberikan pengajaran dan pencerahan kepada masyarakat khususnya pemuda Indonesia. Cara penyampaiannya yang ramah dan mudah dipahami membuatnya terkenal di antara generasi muda. Selain itu, tujuan dari penelitian ini agar mengetahui fungsi tindak tutur yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam berceramah. Kategori mana yang sering beliau gunakan dalam berceramah, apakah berupa permintaan, pertanyaan, atau nasihat. Selain itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian tambahan atau untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam ilmu pragmatik. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menyumbangkan ide kepada penulis

sendiri. Selain itu penelitian mengenai tindak tutur direktif pada tuturan juga diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi dalam penelitian bahasa di waktu yang akan datang. Sementara itu, menurut Amilia dalam (Ghani et al., 2025) bahwa manfaat praktis adalah keuntungan yang bermanfaat untuk individu atau suatu komunitas tertentu. Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis yaitu perolehan ilmu pengetahuan tambahan untuk pendidik, peserta didik, serta pengkaji bahasa. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai lanjutan pemikiran, pemahaman, dan pandangan mengenai langkah-langkah mengkaji tindak tutur direktif. Di sisi lain bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk meninjau kembali rencana pembelajaran serta penentuan metode yang tepat dalam membimbing para murid berkenaan dengan penerapan tindak tutur direktif. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk wawasan tambahan dalam mempelajari tindak tutur direktif. Bagi pengkaji bahasa, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dari proses pengkajian kategori tuturan direktif. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat memahami bagaimana strategi berbahasa (khususnya tindak tutur direktif) digunakan oleh penutur atau dai dalam menyampaikan pesan agar lebih persuasif dan mudah diterima oleh masyarakat setempat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologis menggunakan kualitatif yang bersifat deskripsi. Sedangkan teoritis menggunakan pendekatan pragmatik (Alifah et al., 2022). Menurut Semi dalam (Aisyah et al., 2022), penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, tetapi lebih fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara konsep-konsep yang diteliti secara empiris. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh (Ramadhani et al., 2024) yang menyatakan bahwa, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata yang didasarkan pada identifikasi objek tertentu. Sedangkan pendekatan pragmatis diterapkan untuk menyelidiki tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya.

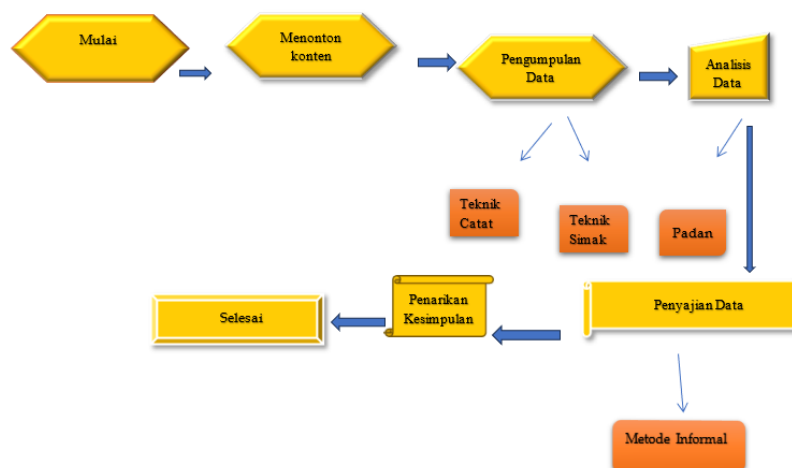
Objek penelitian ini berupa tindak tutur yang diucapkan oleh ustaz Hanan Attaki yang mengandung tuturan direktif. Video ceramah yang diambil dalam penelitian ini menjadi sumber data utama. Menurut (Sean, 2024) sumber data adalah sumber atau tempat pada pihak yang di mana kita memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti untuk membuat penelitiannya. Sumber data juga berasal dari informasi yang terdapat pada individu, kelompok maupun dokumen tertentu yang akan dijadikan sebuah penelitian. Sebagai langkah antisipasi

dari pengambilan data yang benar-benar sesuai, peneliti harus menggunakan metode yang tepat saat mengumpulkannya. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam proses pengumpulan, data yang dihasilkan akan menjadi tidak sesuai dengan sumber yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari konten ceramah pada *Channel* Youtube Hanan Attaki. Video ceramah tersebut ditemukan dari *Channel* Youtube Hanan Attaki yang disertai dengan hastag “libatin Allah” dan “*Sharing Night*”. Peneliti mengambil konten ceramah total sebanyak sembilan video. Data yang diambil oleh peneliti dipusatkan pada jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur, data digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian, yaitu berupa tindak tutur berjenis direktif atau fungsi tindak tutur direktif baik berupa frasa, klausa, maupun kalimat yang berasal dari konten Youtube di *Channel* Hanan Attaki. Data yang peneliti kumpulkan adalah tuturan yang masuk dalam jenis tindak tutur direktif dan fungsinya yang terdapat di dalam konten video ceramah Ustaz Hanan Attaki.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dari pendapat Mahsun dalam (Kholid et al., 2024) yaitu salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Di sisi lain, teknik catat adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data-data sebagai acuan tertentu. Menurut *study*, teknik simak dan teknik catat yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan langkah yang tepat, karena teknik simak dan teknik catat membuat data-data yang akan diambil telah cocok dan tidak ada kekurangan data. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kajian yang berulang-ulang dan teknik ini menggunakan pengolahan data yang terdapat dalam penelitian tersebut. Dalam langkahnya, peneliti menyimak konten ceramah kemudian mencatat tuturan yang sesuai dengan topik kajian yaitu tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya. Kemudian catatan tuturan tersebut dikategorikan menurut jenis masing-masing dari tindak tuturnya (Rahmania et al., 2022).

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti akan melanjutkan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat mempelajari secara langsung apa fungsi dari tindak tutur direktif yang diterapkan oleh Ustaz Hanan Attaki. Teknik menganalisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik padan. Menurut Sudaryanto dalam (Nugraheni et al., 2024) teknik padan merupakan salah satu metode dalam penelitian yang mana mengaitkan alat penentu berdasarkan hal dari luar bahasa serta bukan unsur yang ada dalam bahasa tersebut. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguraikan masalah yang bersangkutan dengan metode dan teknik yang telah ditentukan. Langkah dalam menganalisis jenis tindak tutur dan fungsinya dalam penelitian ini dapat diurutkan sebagai berikut. (1) Peneliti menyaksikan konten ceramah di *Channel* Youtube Hanan Attaki. (2) Peneliti mengumpulkan

ujaran yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif dengan cara mencatat. (3) Peneliti menganalisis fungsi ujaran yang telah ditemukan dalam konten ceramah di *Channel Youtube Hanan Attaki* dengan teknik padan. (4) Peneliti menyajikan data dan hasil analisisnya. 5) Menarik kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis tindak tutur ini perlu dilakukan secara runtut agar mendapatkan hasil yang maksimal dan diinginkan. Setelah melakukan analisis data, peneliti melanjutkan untuk menyajikan data. Metode penyajian data dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode informal. Data tersebut disajikan secara informal, yaitu menyajikan hasil analisis data yang berbentuk deskripsi (Putri et al., 2024). Penyajian data dilakukan secara tepat dan mudah untuk dimengerti, hal tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai hal yang relevan. Metode informal menegaskan pada penyajian secara naratif, penjelasan secara detail, dan analisis dengan kalimat, hal tersebut menyebabkan timbulnya perbedaan dengan metode formal yang menggunakan simbol, angka, diagram, dan tabel. Berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian tersebut, berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang telah disajikan secara singkat melalui diagram alir berikut ini.



Gambar 1. Diagram Alir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara memberitahukan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur akan melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif dapat berupa menyuruh, memerintah, mengajak, menyarankan dan pertanyaan. Tuturan dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Setiap individu dapat melakukan tuturan baik secara

langsung maupun tidak langsung melalui suatu media. Dalam penelitian ini, data berupa tuturan yang berasal dari konten video dalam kanal Youtube Hanan Attaki.

Peneliti telah menemukan tuturan dalam jenis tindak tutur direktif pada konten ceramah Ustaz Hanan Attaki. Tuturan yang sering beliau gunakan adalah menyuruh sebanyak 8, memerintah 6 kali, mengajak berjumlah 9, menyarankan 12 kali, pertanyaan 20, memohon 9, dan larangan sebanyak 7. Dengan begitu bentuk tuturan yang paling banyak beliau gunakan adalah pertanyaan. Secara singkat akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Peneliti.

No.	Jenis Tindak Tutur	Jumlah	Presentase
1	Menyuruh	8	11%
2	Memerintah	6	8%
3	Mengajak	9	13%
4	Menyarankan	12	17%
5	Pertanyaan	20	28%
6	Memohon	9	13%
7	Larangan	7	10%
	Jumlah	71	100%

Hasil analisis pada video #LibatinAllah dan #SharingNight pada kanal Youtube Hanan Attaki ditemukan beberapa tuturan direktif yang sesekali diucapkan. Menurut Austin dalam (Safira et al., 2020) mengategorikan tindak tutur menjadi tiga, yaitu memberi informasi atau menyatakan suatu hal yang disebut tindak lokusi, tindakan yang mengharapkan mitra tuturnya agar melakukan tindakan tertentu yang disebut tindak ilokusi, dan tindakan memengaruhi mitra tutur yang disebut tindak perlokusi. Lokusi merupakan tindakan menyampaikan pernyataan atau kalimat yang maksudnya sesuai dengan kata-kata yang diucapkan, tanpa adanya makna terselubung atau tujuan lain yang diharapkan oleh pendengar. Sedangkan perlokusi merupakan konsekuensi atau pengaruh yang muncul dari suatu pernyataan (tuturan) terhadap pendengar atau lawan bicaranya.

Ilokusi merupakan sebuah pernyataan yang memiliki niat atau tujuan yang tidak tampak, di mana penutur berusaha melakukan sebuah tindakan atau mempengaruhi pendengar untuk melakukan sesuatu. Menurut Searle dalam (Ariesya et al., 2022), tindak tutur ilokusi digolongkan dalam lima macam, yaitu representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif, asertif dan deklarasi. Tujuan dari tindak tutur ilokusi bukan sekedar menyampaikan informasi secara terbuka, tetapi terdapat juga fungsi komunikasi tertentu yang ingin dicapai oleh pembicara pada saat berbicara, seperti memberi perintah, bertanya, memberi saran dan lain-lain. Tindak tutur ilokusi memiliki ciri-ciri yang meliputi, adanya niat atau arti yang tidak terlihat di dalam suatu perkataan atau ucapan yang disampaikan oleh pembicara kepada lawan bicara, bukan hanya arti harfiahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hasil data berupa tuturan yang termasuk ke dalam fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang diujarkan oleh Ustaz Hanan Attaki. Tuturan tersebut yaitu menyuruh sebanyak 8 kali, memerintah 6 kali, mengajak 9 kali, menyarankan 12 kali, pertanyaan 20 kali, memohon 9 kali, dan larangan sebanyak 7 kali. Setelah melakukan analisis secara umum terkait tindak tutur direktif pada konten ceramah Ustazd Hanan Attaki, peneliti memilih konten dengan hastag libatin Allah dan *Sharing Night* untuk dianalisis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan tujuh jenis fungsi tindak tutur direktif dengan menganalisis masing-masingnya secara sampel data pada konten ceramah Ustazd Hanan Attaki. Secara lebih lanjut, bentuk ketujuh jenis tindak tutur direktif pada konten ceramah adalah sebagai berikut.

Menyuruh

Tindak tutur menyuruh merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Wujud dari tindak tutur menyuruh adalah sebagai berikut.

Konteks: Penutur berperan sebagai pemberi motivasi moral yang mengajak audiens untuk berbuat baik tanpa menunda. Bahasa yang digunakan bersifat santai dan akrab, menyesuaikan dengan gaya komunikasi masyarakat modern agar pesan lebih mudah diterima. Unsur waktu dalam frasa “hari ini” dan “sekarang juga” menunjukkan konteks pragmatik yang menekankan urgensi, yaitu pentingnya melakukan kebaikan secepat mungkin sebelum kesempatan terlewat. Tuturan ini tidak berposisi sebagai perintah dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah, melainkan ajakan dari seorang pembimbing kepada sahabat atau jamaah untuk bersama-sama menumbuhkan semangat berbuat baik. Tuturan ini juga menyasar hambatan internal audiens, seperti rasa malas atau ragu, sehingga bentuk ajakan “walaupun cuma sedikit” berfungsi meyakinkan bahwa setiap tindakan baik, sekecil apa pun, tetap bernilai dan bermanfaat.

“Apa pun kebaikan yang ingin dilakukan hari ini, lakukan sekarang juga, walaupun cuma sedikit.”

Analisis: Salah satu fungsi dari tindak tutur direktif adalah menyuruh. Menyuruh diujarkan oleh seseorang dengan tujuan agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur. Tindak tutur direktif yang digunakan dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki berfungsi menyuruh terdapat dalam tuturan di atas. Tuturan tersebut dapat termasuk dalam fungsi tindak tutur menyuruh. Tindak tutur menyuruh bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu yang diharapkan oleh penutur. Tuturan “lakukan sekarang juga” dapat bermaksud ilokusi yaitu dorongan untuk segera

bertindak dengan bahasa yang lebih halus dan tidak ada unsur tekanan dalam pengucapannya, sedangkan tuturan “walaupun cuma sedikit” adalah bentuk agar tuturan sebelumnya tidak terkesan memaksa. Tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan suruhan, tetapi mengandung ajakan yang bersifat konstruktif untuk moral dan spiritual yang menjadikan tuturan tersebut memiliki tingkatan moral yang tinggi. Dalam konteks tuturan tersebut, bentuk tindak tutur menyuruh berfungsi sebagai ajakan untuk meningkatkan moralitas yang konstruktif untuk kesadaran spiritual. Hal ini menjadi jawaban dari kekurangan penelitian oleh (Sari et al., 2022), peneliti berusaha menggabungkan penjelasan antara tindak tutur direktif dengan fungsi tindak tutur direktif yaitu menyuruh.

Konteks: Konteks tuturan ini adalah dalam bentuk suruhan yang bersifat mendidik melalui ceramah yang ditujukan kepada anak muda yang sering merasa bahwa amal kecil tidak berharga. Ustaz Hanan menggunakan bahasa yang reflektif untuk mendorong audiens melakukan introspeksi. Konteks pragmatis di sini mencerminkan penerapan prinsip kesopanan karena penutur berusaha menjaga perasaan lawan bicara dengan cara menyuruh tanpa memberi tekanan. Sehingga konteks ini merupakan ajakan yang lembut dalam suasana ceramah untuk mendorong audiens agar akrab dan memotivasi.

“Cobalah ubah mindset sekecil apa pun kebaikan tidak akan pernah sia-sia.”

Analisis: Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif fungsi menyuruh. Salah satu fungsi dari tindak tutur direktif adalah menyuruh. Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur menyuruh. Tuturan "cobalah" bertujuan untuk mengajak mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai yang diharapkan oleh penutur, dalam hal ini Ustaz Hanan Attaki berharap agar dapat memperbaiki pola pikir melalui tuturan menyuruh tersebut. Menurut (Nurmayuningsi et al., 2022), tindakan berbicara menyuruh bisa berupa pernyataan yang jelas seperti “lakukan ini” dapat juga dilakukan secara halus agar tidak ada kesan pemaksaan yang dapat berbentuk ajakan, contohnya “cobalah”. Tuturan tersebut berfungsi untuk menyuruh yang dikemas dengan bahasa yang halus. Motivasi Ustaz Hanan dalam menggunakan bentuk ajakan ini adalah untuk menciptakan pola pikir baru di dalam diri pendengar. Ia ingin audiens memahami bahwa setiap perbuatan baik, sekecil apa pun, memiliki makna besar di hadapan Tuhan. Tindakan berbicara menyuruh kerap digunakan dalam ceramah untuk memperkuat kesadaran spiritual serta moral. Dengan kata "cobalah", Ustaz Hanan menciptakan suasana dakwah yang mendorong pendengar untuk berpikiran positif dan tidak meremehkan amal yang kecil. Secara perlokusi, tuturannya diharapkan dapat membawa perubahan sikap dan motivasi dalam diri pendengar untuk terus berbuat baik.

Konteks: Konteks Situasi yang dimaksud adalah dakwah di era digital dan modern, di mana Hanan Attaki mengadaptasi cara bicaranya dengan karakteristik masyarakat yang akrab dengan teknologi dan transaksi digital. Ia menggunakan istilah "transfer aja sekarang" untuk menghubungkan tindakan religius (sedekah) dengan praktik sehari-hari yang mudah dilakukan. Konteks sosial seperti ini biasanya menunjukkan keharmonisan situasional, yaitu pemilihan bahasa yang sesuai dengan keadaan sosial dan karakter pendengar. Ustaz Hanan berbicara di hadapan audiens yang terdiri dari generasi muda yang familiar dengan pendekatan santai dan spontan.

“Mau sedekah? Transfer aja sekarang.”

Analisis: Salah satu fungsi dalam tindak tutur direktif adalah menyuruh. Menyuruh adalah tindak tutur yang mana penutur memberikan arahan kepada mitra tutur supaya melakukan suatu hal yang dituturkan. Tuturan ini berupa tindakan berbicara langsung yang bersifat tidak langsung atau imperatif namun disampaikan dalam bentuk pertanyaan “Mau sedekah?”. Meskipun berbentuk pertanyaan, artinya adalah ajakan langsung untuk melakukan tindakan nyata, yaitu bersedekah. Kalimat selanjutnya, “Transfer aja sekarang,” semakin menguatkan fungsi ajakan tersebut. Menerapkan pertanyaan untuk memberikan perintah dikenal sebagai indirect directive speech act, yang merupakan metode sopan dalam menyampaikan instruksi agar terdengar lebih lembut dan akrab. Motivasi Ustaz Hanan menggunakan ungkapan ini adalah untuk mendorong audiens agar segera melakukan tindakan nyata. Ia tidak hanya ingin agar pendengar mengerti arti dari sedekah, tetapi juga segera melaksanakannya. Ini termasuk perlocutionary act yang dianggap berhasil jika pendengar benar-benar melaksanakan sedekah setelah mendengar ucapan tersebut. Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi yaitu salah satunya adalah menyuruh yang terdapat pada tuturan oleh Ustaz Hanan Attaki di atas.

Memerintah

Tindak tutur ini biasanya dilakukan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan perbuatan yang diharapkan dalam tuturan tersebut (Ariesya et al., 2022). Perintah adalah wacana yang mengandung unsur menyuruh orang lain agar melakukan suatu perbuatan yang diinginkan. Sehingga, perintah dapat disampaikan dengan keras maupun ke unsur permohonan yang bersifat lembut, bergantung juga pada konteks, hubungan penutur dan mitra tutur, dan norma sosial (Anitasari et al., 2024).

Konteks: Tuturan ini memberikan perintah ajakan yang diberikan oleh Ustaz Hanan Attaki agar pendengar dapat memberikan gambaran bahwa sebaik-baiknya waktu adalah orang

yang lebih tepat untuk melakukan kebaikan, dan juga dikhususkan kepada seseorang segera berbuat baik tanpa menunda waktu.

“Ingatlah bahwa gak ada waktu yang lebih tepat untuk melakukan kebaikan, selain saat ini juga.”

Analisis: Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur dalam ilokusi. Tindak tutur direktif memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah menyuruh, memerintah, melarang, bertanya, menasihati dan lain-lain. Dalam hal ini, tuturan oleh Ustaz Hanan Attaki tersebut adalah termasuk fungsi memerintah. Tuturan yang telah diungkapkan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam ceramah pada kanal Youtubenya ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah, karena tuturan ini mengandung suatu perintah. Pada tuturan yang telah diungkapkan oleh Ustaz Hanan Attaki terdapat kata "ingatlah" yang di mana kata tersebut mengajak para pendengar untuk tidak melalaikan waktu yang lebih tepat untuk melakukan kebaikan tersebut, dan melakukan tindakan pada waktu saat itu juga.

Konteks: Tuturan ini berisi perintah yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki pada kanal Youtubenya yang memiliki tujuan untuk mendorong pendengar agar segera mencari ampunan Tuhan sebagai jalan mendapatkan surga yang luas.

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.”

Analisis: Salah satu jenis dalam tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah memerintah. Tuturan yang telah diungkapkan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam ceramah pada kanal Youtubenya ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah, karena tuturan ini mengandung suatu perintah. Ustaz Hanan Attaki menjelaskan lewat kata "bersegeralah" yang merupakan bentuk untuk mengajak pendengar segera bertindak demi tujuan tertentu, yaitu mendapatkan ampunan dan surga bagi orang bertakwa. Beliau menggunakan nada bicara yang cukup tegas dibanding dengan ajakan atau saran, maka dari itu tuturan tersebut dapat masuk ke dalam tindak tutur direktif memerintah.

Konteks: Tuturan ini memberikan perintah yang diberikan oleh Ustaz Hanan Attaki agar pendengar dapat merenungi bahwa untuk menjadi orang yang bertakwa adalah syarat yang utama agar mendapatkan jaminan dari Allah.

“Supaya mendapatkan jaminan Allah maka kita harus menjadi orang yang bertakwa”

Analisis: Tindak tutur ilokusi memiliki jenis yang beragam, di antaranya adalah tindak tutur direktif, tindak tutur deklaratif, tindak komisif, tindak tutur representatif, tindak tutur asertif, dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur direktif adalah salah satu jenis tindak tutur yang

digunakan sebagai topik dalam penelitian ini. Tindak tutur direktif memiliki fungsi salah satunya adalah memerintah. Tuturan yang telah diungkapkan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam ceramah pada kanal Youtubenya ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif fungsi memerintah, karena tuturan ini mengandung suatu perintah dan mengandung arahan yang harus dipenuhi, yaitu menjadi orang bertakwa, dengan tujuan yang jelas yaitu jaminan dari Allah.

Mengajak

Ajakan dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung. Ajakan langsung biasanya ditandai dengan kata “ayo” atau “mari”, sedangkan ajakan tidak langsung lebih halus, seperti “kalau sempat, ikut bantu ya.” Kedua bentuk ini sama-sama mengarahkan mitra tutur untuk bertindak, meski berbeda dalam tingkat kejelasan dan kadar kesantunannya. Efektivitas ajakan dapat dilihat dari respons mitra tutur. Ajakan dianggap berhasil apabila diikuti dengan tindakan nyata dari pendengar. Dengan kata lain, ajakan tidak berhenti pada level linguistik saja, tetapi merupakan strategi komunikasi yang berorientasi pada partisipasi aktif. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa tindak tutur ajakan memiliki fungsi penting dalam interaksi sosial, pendidikan, maupun dakwah.

Konteks: Ustaz Hanan Attaki sedang membahas tentang pentingnya keikhlasan dalam beramal. Dalam ceramahnya, beliau mengingatkan agar pendengar selalu memperbaiki niat setiap kali berbuat baik. Menurut beliau, amal yang sejati adalah amal yang dilakukan karena Allah SWT, bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia. Terkadang seseorang lebih memilih untuk menunda pekerjaan atau hal-hal positif lainnya mereka karena menunggu waktu yang sempurna untuk mengerjakan segalanya. Padahal dengan adanya menunda waktu seperti itu akan melewatkan banyak kesempatan yang berharga. Oleh karena itu, Ustaz Hanan Attaki mengajak untuk menghilangkan perfeksionis dalam diri kita dan lebih berani untuk mengambil kesempatan dengan cepat, walaupun mungkin hasil akhirnya tidak terlalu sempurna.

“Coba niatin kalau kita melakukan kebaikan itu karena Allah bukan karena manusia.”

Analisis: Tindak tutur direktif fungsi mengajak juga ditemukan dalam objek penelitian ini. Tindak tutur direktif memiliki fungsi salah satunya adalah mengajak. Mengajak adalah tuturan yang bersifat persuasif. Dalam fungsi mengajak, penutur berusaha mengarahkan mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu yang sama dengan apa yang dilakukan oleh penutur. Dalam hal ini, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif yang bersifat mengajak. Kata “coba” dalam tuturan tersebut menunjukkan bentuk ajakan yang halus dan tidak memaksa. Kalimat itu mendorong pendengar untuk merenungkan kembali niat mereka dalam berbuat baik. Karena mengandung dorongan moral dan ajakan spiritual untuk beramal dengan niat tulus karena Allah SWT, maka tuturan ini termasuk tindak tutur direktif mengajak. Selain memberikan informasi

tuturan ini juga menghasilkan ajakan atau permintaan supaya mitra tutur dapat segera melakukan perubahan atas sikap mereka.

Konteks: Konteksnya, Ustaz Hanan Attaki menyampaikan kalimat ini saat membahas pentingnya iman dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup. Beliau mengajak pendengar agar menumbuhkan keyakinan penuh kepada Allah, karena kepercayaan kepada-Nya harus lebih kuat daripada kepercayaan kepada sesama manusia.

“Kita harus lebih yakin pada Allah dengan keyakinan tanpa ragu lebih daripada keyakinan kita kepada manusia”

Analisis: Tindak tutur direktif memiliki salah satu fungsi, yaitu mengajak. Dalam penelitian ini, fungsi mengajak digunakan oleh penceramah Ustaz Hanan Attaki sebagaimana yang telah disajikan di atas tuturannya. Meskipun terdapat kata “harus”, tuturan ini tidak bermaksud memerintah secara tegas. Sebaliknya, gaya penyampaianya lembut dan bersifat mengajak agar pendengar memperkuat keimanan. Dengan cara berbicara yang santai dan menenangkan, Ustaz Hanan Attaki berhasil membuat pesan ini terasa menyentuh hati. Oleh sebab itu, tuturan ini termasuk tindak tutur direktif mengajak karena mendorong audiens untuk memperdalam iman dan mempercayakan segala urusan kepada Allah SWT.

Konteks: Ustaz Hanan Attaki menyampaikan kalimat ini untuk mengajak para remaja muslim agar menjadi pribadi yang aktif dalam berbuat kebaikan dan selalu mengaitkan setiap tindakan baiknya dengan Allah SWT.

“Jadilah seorang agen kebaikan yang ada hubungannya dengan Allah”

Analisis: Tindak tutur direktif memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah mengajak. Data mengenai tuturan fungsi mengajak telah ditemukan dan disajikan di atas. Fungsi mengajak diterapkan oleh penceramah Ustaz Hanan Attaki dalam kontennya. Penggunaan kata “jadilah” menunjukkan bentuk ajakan yang lembut dan persuasif. Melalui tuturan tersebut, beliau tidak memaksa, tetapi mendorong pendengar untuk ikut serta dalam menyebarkan kebaikan yang bernilai ibadah. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk tindak tutur direktif mengajak karena berisi ajakan moral agar pendengar berperan positif di tengah masyarakat dengan tetap berlandaskan iman.

Konteks: Ustaz Hanan Attaki mengucapkan kalimat ini ketika menjelaskan pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT. Beliau menegaskan bahwa setiap amal perbuatan harus disertai dengan ketulusan dan kedekatan hati kepada Allah, karena nilai suatu kebaikan bergantung pada niat yang tulus.

“Jadilah orang yang paling dekat kepada Allah dalam setiap kebaikan”

Analisis: Tindak tutur ilokusi memiliki jenis, salah satunya adalah direktif. Dalam tindak tutur direktif, terdapat fungsi mengajak. Tuturan fungsi mengajak ditemukan pada objek penelitian ini sebagaimana yang telah disajikan di atas. Kalimat “jadilah orang yang...” merupakan bentuk ajakan yang lembut dan reflektif. Ustaz Hanan Attaki berusaha mengajak pendengarnya untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah melalui setiap kebaikan yang dilakukan. Dengan gaya penyampaian yang tenang dan menyentuh perasaan, beliau membangkitkan kesadaran agar pendengar terus memperbaiki diri. Oleh karena itu, tuturan ini tergolong tindak tutur direktif mengajak karena bertujuan membimbing pendengar agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menyarankan

Saran disampaikan untuk mendukung individu dalam menghadapi tantangan atau situasi yang kompleks. Tujuan dari saran adalah untuk menawarkan petunjuk dan sudut pandang pribadi yang dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Saran umumnya bersumber dari pengalaman individu, pengetahuan yang luas, atau pandangan pribadi seseorang. Fungsi dari tindak tutur yang bersifat direktif dalam bentuk memberi saran sangat penting untuk memperlihatkan saran dan nasihat yang memiliki sifat kritis. Hal ini didukung oleh pendapat (Hidayati et al., 2024) bahwa tindak tutur direktif menyarankan adalah suatu tuturan yang memiliki maksud dan bertujuan memberi saran, arahan ataupun anjuran kepada mitra tutur berkaitan tentang suatu hal tertentu.

Konteks: Tuturan tersebut memiliki konteks ajakan yang diberikan oleh Ustaz Hanan Attaki agar pendengar dapat mengubah pola pikir, yaitu pola pikir yang perfeksionis. Ini menunjukkan maksud untuk memengaruhi pendengar supaya melakukan perubahan yang baik pada diri sendiri. Terkadang seseorang selalu ingin mendapatkan hal-hal yang sempurna sampai melupakan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Maka di sini, Ustaz Hanan Attaki memberikan saran sekaligus pengingat agar tidak selalu ingin menjadi yang sempurna.

“Coba hapus mindset perfeksionis dalam diri kita.”

Analisis: Tindak tutur ilokusi memiliki berbagai fungsi, salah satu fungsi tersebut adalah menyarankan. Fungsi menyarankan adalah kegiatan memberikan suatu argumentasi yang baik untuk dilakukan oleh mitra tutur. Menyarankan biasa dituturkan oleh ustaz-ustaz dalam ceramahnya, salah satunya adalah tuturan dalam ceramah ustaz Hanan Attaki sebagaimana yang telah disajikan tuturannya di atas ini. Tuturan yang telah diungkapkan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam ceramah pada kanal Youtubenya ini termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyarankan, karena tuturan ini mengandung suatu saran atau anjuran. Tindak tutur direktif memberikan saran adalah tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur agar melakukan

sesuatu yang dianggap positif oleh penutur. Penggunaan kata “coba” dalam tuturan ini menunjukkan karakteristik pada tindak tutur direktif menyarankan, yang memiliki fungsi untuk memberikan saran dengan tegas tapi tidak bersifat memaksakan mitra tuturnya. Selain memberikan informasi tuturan ini juga menghasilkan ajakan atau permintaan supaya mitra tutur dapat segera melakukan perubahan atas sikap mereka.

Konteks: Tuturan tersebut memiliki konteks di mana Ustaz Hanan Attaki meminta pada para pendengarnya agar cepat-cepat meminta maaf apabila merasa telah melakukan sesuatu yang tidak benar. Dalam tuturan tersebut secara tidak langsung Ustaz Hanan Attaki menjelaskan bahwa meminta maaf merupakan salah satu bentuk dalam melawan ego dan mengedepankan rasa ikhlas dalam hati supaya dapat memperbaiki hubungan antar masyarakat. Dengan begitu maksud dari Ustaz Hanan Attaki adalah untuk menyegerakan meminta maaf dan jangan menunda-nunda supaya masalah cepat selesai dan juga dapat memperbaiki hubungan.

“Kalau ada salah? ya udah minta maaf aja sekarang”

Analisis: Tindak tutur direktif memiliki fungsi yang banyak, salah satunya adalah menyarankan. Fungsi menyarankan juga ditemukan dalam ceramah dalam konten ustaz Hanan Attaki sebagaimana yang telah disajikan tuturannya di atas ini. Menyarankan adalah tindakan berupa tuturan yang berfungsi sebagai pengarah, dalam hal ini adalah arah menuju kebaikan. Tuturan yang diungkapkan Ustaz Hanan Attaki dapat dikatakan sebagai tindak tutur menyarankan. Ini karena tuturan tersebut memiliki tujuan agar dapat memengaruhi pendengar untuk dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini juga bertujuan agar tidak menyebabkan masalah yang berkepanjangan atau langsung selesai dalam waktu itu saja. Ustaz Hanan Attaki secara tidak langsung memberikan arahan agar tidak ada perasaan dendam kepada siapa pun. Tuturan dalam bentuk ini bersifat ajakan atau anjuran yang disampaikan secara langsung dan tanpa basa-basi, serta sesuai dengan karakteristik tindak tutur direktif menyarankan, yang fungsinya memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur untuk melakukan hal-hal yang baik.

Konteks: Kalimat tersebut disampaikan dengan konteks tuturan di mana Ustaz Hanan Attaki memberikan saran agar dapat menggunakan pohon pisang dalam menyembelih hewan kurban agar tetap dingin. Dalam konten sharing night bersama Ustadz Hanan Attaki beliau menjelaskan betapa pentingnya memperlakukan hewan kurban dengan kebaikan dan juga kelembutan itu bertujuan supaya hewan tidak merasa stres dan proses penyembelihan dapat dilakukan secara cepat dan baik beliau menjelaskan bahwa cara agar hewan lebih nyaman dan

rileks sebelum disembelih adalah hewan diletakkan dengan pohon pisang di lehernya supaya terasa dingin dan juga tidak terlalu keras. Selain itu, hindari penggunaan balok.

“Hewan kurban sebelum disembelih pakai pohon pisang supaya kerasa dingin dan enggak terlalu keras jadi kita memakai balok”

Analisis: Tindak tutur direktif fungsi menyarankan juga ditemukan dalam objek penelitian ini yang telah disajikan berupa tuturan di atas. Dalam ceramah yang disampaikan pada kanal Youtubenya, tuturan Ustaz Hanan Attaki termasuk dalam kategori tindak tutur direktif. Lebih tepatnya, tindak tutur direktif menyarankan, karena tuturan ini mengandung suatu saran atau anjuran. Secara tidak langsung Ustaz Hanan Attaki memberikan saran untuk dapat menggunakan pohon pisang dalam menyembelih hewan kurban. Hal ini dilakukan agar terasa dingin dan apabila ingin tidak keras, tidak kesusahan dan merasa nyaman dalam menyembelih, maka gunakanlah balok di sekitar leher hewan tersebut. Penggunaan kalimat dengan adanya sebab akibat (supaya terasa dingin dan enggak terlalu keras), merupakan salah satu pemaparan agar dapat meyakinkan mitra tutur untuk mengikuti saran tersebut.

Konteks: Kalimat tersebut disampaikan dalam konteks tuturan bahwa menjual daging yang didapat dari Walikota itu boleh. Hal ini dilakukan supaya manfaat dari daging tersebut dapat tepat sasaran serta dapat membantu masyarakat yang sedang membutuhkan dengan cara yang efisien secara tidak langsung Ustaz Hanan Attaki menegaskan bahwa dalam mengelola daging kurban tetap harus berlandaskan dengan niat ibadah serta keikhlasan dan juga mempertimbangkan kondisi sosial yang ada pada kehidupan nyata masyarakat.

“Boleh dijual hasil dagingnya kalau kita dapat hewan dari Walikota”

Analisis: Tindak tutur direktif berfungsi sebagai memberi saran dalam penelitian ini sebagaimana data yang telah didapatkan dan disajikan di atas. Tuturan yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki pada ceramah dalam kanal Youtubenya, dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur direktif. Lebih tepatnya pada tindak tutur direktif menyarankan, yang dimaksudkan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan hal-hal tertentu. Tujuan lainnya, karena dalam tuturan ini mengandung anjuran untuk menjual daging kurban yang didapat dari Walikota. Dalam berceramah, Ustaz Hanan Attaki mengungkapkan tuturan ini dengan menggunakan bahasa yang tidak memaksa ataupun menganjurkan secara langsung, namun beliau berusaha menunjukkan bahwa menjual hasil daging dapat dilakukan dalam situasi tertentu, yang merupakan saran. Tindak tutur direktif menyarankan pada tuturan ini bersifat tersirat, tidak langsung menunjukkan adanya saran.

Pertanyaan

Tindak tutur berbentuk pertanyaan digunakan sebagai sarana untuk mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mencari tanggapan pendengar, membangun proses interaksi, atau pun merangsang refleksi diri. Tindak tutur berbentuk pertanyaan dalam ceramah ini tidak memerlukan jawaban dari pendengar, dengan kata lain pertanyaan yang diujarkan Ustaz Hanan Attaki bersifat retorik yang mana tidak harus menerima jawaban terbuka, tetapi dengan tujuan yang lain yaitu untuk mendorong nalar pendengar. Bertanya adalah suatu kegiatan yang bertujuan meminta penjelasan (Musthofa et al., 2021).

Konteks: Ustaz Hanan Attaki menjelaskan bahwa algoritma sosial media dapat menentukan nilai-nilai dan arah lingkungan pertemanan serta tindakan anak muda pada jaman sekarang. Algoritma memaksa pengguna media sosial tertentu untuk mengikuti orang lain yang bahkan belum mereka kenal. Hal tersebut sedikit banyak dapat memengaruhi cara pandang, selera, behavior, dan perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Persepsi seseorang tentang sesuatu di sosial media dapat menentukan arah tindakan mereka. Dari fakta itu, penting bagi seseorang di jaman sekarang untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan mendukung. Sehingga dengan hal itu, persepsi seseorang tentang sesuatu di media sosial dapat mengarahkan tindakan mereka menuju hal-hal yang baik. Namun di sisi lain, arah tindakan seseorang tetap menjadi tanggung jawabnya masing-masing karena hal-hal yang ada di media sosial perlu dianalisis lebih kritis agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap sesuatu.

“Apakah kita cukup dewasa untuk melihat *angle-angle* yang komprehensif yang berbeda ini lalu kita jadikan itu sebagai salah satu sumber informasi?”

Analisis: Tindak tutur ilokusi memiliki salah satu jenis, yaitu direktif. Tindak tutur direktif memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah fungsi bertanya. Bertanya adalah kegiatan berupa tuturan dengan tujuan mencari sesuatu kebenaran yang masih belum terungkap. Fungsi bertanya bersifat interogatif. Dalam penelitian ini telah ditemukan tuturan fungsi bertanya yang diujarkan oleh ustaz Hanan Attaki kepada audiensnya. Tuturan yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam konten ceramahnya tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur direktif berupa pertanyaan. Tuturan berbentuk pertanyaan adalah tuturan yang digolongkan ke dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur pertanyaan bertujuan untuk mendapatkan pencerahan atas sesuatu yang masih belum diketahui oleh suatu individu. Dalam hal ini, Ustaz Hanan Attaki bertanya sekaligus mengingatkan bahwa sebagai seseorang yang telah menginjak usia dewasa, sudah sepatutnya kita harus dapat menanggapi suatu hal secara dewasa dan bijaksana untuk dijadikan sumber pengetahuan.

Konteks: Ustaz Hanan Attaki bercerita tentang nilai-nilai yang dimiliki oleh sahabat nabi yang bernama Abu Bakar Ash-Shidiq. Ustaz Hanan Attaki bercerita bahwa Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki sifat rendah hati yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat jaman sekarang, khususnya anak muda. Cerita tersebut memberikan konteks bahwa Abu Bakar saja yang termasuk ke dalam sepuluh manusia yang sudah pasti masuk surga memiliki sifat rendah hati. Kemudian Ustaz Hanan Attaki membandingkan hal tersebut dengan manusia-manusia biasa yang baru belajar agama sehari atau dua hari saja sudah merasa paling menjadi manusia suci. Selain itu, dalam cerita tersebut, Abu Bakar selalu siap mendengarkan keluhan dari Hanzalah dan berusaha memahami perasaannya. Hanzalah bercerita kepada Abu Bakar bahwa dirinya sudah menjadi manusia yang munafik. Namun Abu Bakar tidak langsung menghakiminya, dia berusaha menggali maksud dari keluhan Hanzalah tersebut lalu membantu mencari titik terangnya.

“Masih adakah sifat *humble* kayak gini dari generasi muslim dari anak-anak muda?”

Analisis: Dalam tindak tutur direktif, terdapat fungsi bertanya. Fungsi bertanya merupakan salah satu dari sekian banyaknya fungsi yang ada dalam tindak tutur direktif. Tuturan yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam konten ceramahnya pada kanal Youtube tersebut digolongkan sebagai tindak tutur direktif yang berupa pertanyaan. Salah satu bentuk dari tindak tutur direktif adalah pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki ini tidak memerlukan jawaban dari pendengar, dengan kata lain pertanyaan yang sering beliau ujkarkan adalah pertanyaan yang bersifat retorik. Dalam pertanyaan yang beliau ujkarkan, mengandung pesan yang dalam. Hal tersebut karena selain bertanya, beliau juga menyisipkan sebuah renungan mengenai jarangny sikap rendah hati yang dimiliki oleh anak muda pada jaman sekarang yang selalu mengedepankan sikap gengsi. Oleh karena itu, Ustaz Hanan Attaki menanyakan sekaligus merangsang sikap renungan agar selalu ingat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan dari Yang Maha Kuasa.

Konteks: Ustaz Hanan Attaki membahas tentang perintah Allah SWT. Dalam Al-Quran yaitu perintah untuk bertakwa kepada-Nya dan menganalisis perintah tersebut agar mudah dimengerti oleh para audiens. Selain harus menjalankan perintah Allah SWT. Beliau juga membahas agar para audiens meninggalkan larangan-Nya. Setelah pembahasan mengenai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT. Dan meninggalkan larangan-Nya lalu beliau bertanya mengenai bagaimana agar dapat konsisten dalam menjalankan perintahnya yaitu bertakwa kepada Allah SWT. Pertanyaan tersebut diujarkan karena beliau sering mendapati banyak umat muslim yang tidak konsisten dalam menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan

larangan-Nya. Beliau juga menjelaskan bahwa, sering kali kita sebagai umat muslim ingin selalu konsisten dalam bertakwa, tetapi gagal untuk selalu menjaga kekonsistenan tersebut karena godaan yang muncul kapan saja. Untuk mengetahui jawaban tersebut beliau memberikan penjelasan yaitu pada ayat selanjutnya. Pada ayat selanjutnya tersebut terdapat solusi yaitu untuk dapat menjaga kekonsistenan, kita disarankan untuk mencari lingkungan pergaulan yang baik.

“Gimana caranya biar kita bisa bertakwa kepada Allah?”

Analisis: Tindak tutur fungsi bertanya ditemukan dalam tuturan oleh ustaz Hanan Attaki pada kegiatan ceramahnya di konten Youtube. Fungsi bertanya merupakan salah satu fungsi yang ada dalam tindak tutur direktif. Tuturan di atas dapat digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur bertanya. Bertanya adalah salah satu bentuk dari tindak tutur direktif. Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif berupa bertanya. Tuturan bertanya dari Ustaz Hanan Attaki tersebut bertujuan mendapatkan jawaban tentang bagaimana caranya agar kita para umat muslim dapat konsisten dalam bertakwa kepada Allah SWT. Sering kali manusia lalai, khususnya umat muslim yang terkadang selalu terpaku terhadap hal-hal yang bersifat duniawi dan melupakan perintah-perintah dari-Nya. Tuturan Ustaz Hanan Attaki tersebut bertujuan mendapatkan informasi dan penjelasan tambahan mengenai cara agar konsisten untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT. Meskipun beliau tidak secara eksplisit meminta jawaban, tetapi hal tersebut merupakan sekaligus menjadi rangsangan kepada audiens untuk selalu konsisten bertakwa kepada-Nya.

Konteks: Setelah Ustaz Hanan Attaki bercerita mengenai kerendah-hatian Abu Bakar, tiba-tiba volume *sound* mengecil tanpa diketahui penyebabnya. Setelah menyadari bahwa suara *sound* seperti mengecil, Ustaz Hanan Attaki juga bertanya dengan singkat bahwa apakah suara beliau di *sound* melambat atau berbeda suara. Setelah itu beliau menanyakan hal tersebut kepada audiens yang di bawah lalu menanyakannya lagi kepada audiens yang berada di lantai atas (yang diisi oleh jamaah perempuan).

“bentar saya tanya dulu, tete-tete di atas kedengeran nggak?”

Analisis: Tindak tutur ilokusi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah tindak tutur direktif. Dalam tindak tutur direktif, terdapat salah satu fungsi yaitu fungsi bertanya. Tuturan yang diujarkan oleh Ustaz Hanan Attaki dalam video tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif berupa interogasi (Ardiyanti et al., 2025). Tuturan interogasi biasa disebut dengan tindak tutur bertanya. Tindak tutur bertanya termasuk ke dalam salah satu fungsi dari tindak tutur direktif. Bertanya adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau pencerahan dari sesuatu yang masih menjadi misteri bagi suatu

individu. Dalam konteks ini, pertanyaan yang Ustaz Hanan Attaki tuturkan adalah upaya beliau untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang terjadi saat berlangsungnya proses ceramah. Bertanya diungkapkan oleh seseorang apabila sesuatu hal belum diketahui kebenarannya dan bertujuan untuk memperoleh informasi agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan normal bila telah mengetahui informasi dan kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis, terdapat kesamaan dengan penelitian oleh (Luqyana et al., 2022) yaitu sama-sama mendapatkan hasil tuturan direktif fungsi bertanya.

Memohon

Konteks: Ustaz Hanan Attaki menceritakan mengenai sumber dari kisah Abu Bakar dan Hanzalah tersebut yang salah satunya bersumber dari ulama yang bernama Syekh Ramadhan Buthi. Ulama tersebut menceritakan kisah Abu Bakar dan Hanzalah dengan nada yang lembut sehingga dapat menempel pada ingatan Ustaz Hanan Attaki. Di sisi lain pada saat ulama tersebut sedang mengajar tafsir di suatu tempat, beliau mengalami kejadian yang memilukan yaitu penembakan yang ditargetkan kepada ulama tersebut. Sehingga membuat nyawa ulama tersebut langsung hilang di tempat.

“Semoga Allah memberikannya pahala syahid”

Analisis: Memohon merupakan salah satu fungsi dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah salah satu jenis dalam tindak tutur ilokusi. Artinya, tindak tutur ilokusi berfungsi memberikan pertanyaan saat penutur melakukan komunikasi dengan mitra tutur. Dalam hal ini, fungsi memohon juga terdapat dalam tuturan oleh ustaz Hanan Attaki dalam ceramahnya di konten Youtubenya. Tuturan tersebut telah disajikan di atas. Tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur berbentuk memohon. Tindak tutur memohon dilakukan oleh suatu individu dengan tujuan untuk membuat keadaan yang sedang terjadi sekarang menjadi baik-baik saja. Permohonan biasanya adalah wujud seseorang yang menginginkan kebaikan dirasakan oleh entitas tertentu. Dalam konteks ini, Ustaz Hanan Attaki menginginkan agar pahala selalu mengalir kepada almarhum ulama tersebut karena kebaikan yang selalu beliau lakukan sewaktu masih di dunia. Adanya kata “semoga” mengindikasikan bahwa adanya tindak tutur berbentuk memohon.

Konteks: Ustaz Hanan Attaki bercerita mengenai pentingnya lingkungan pertemanan atau pergaulan yang saling mendukung kepada kebaikan dan saling mengingatkan tentang kebaikan, lingkungan yang positif dapat menjadi salah satu sebuah tempat atau forum pendidikan yang tergolong non-formal bagi anak muda. Beliau menambahkan apabila kita hendak atau sedang berada di lingkungan positif tersebut jangan pernah sekali-kali

menyebarkan unsur-unsur negatif terhadap lingkungan itu karena akan berdampak yang sangat fatal bagi tujuan atau visi dan misi di dalam lingkungan tersebut.

“Tapi *please* kalau kita ke sana jangan rusak *circle* positif dengan negatif yang kita bawa, usahakan kita datang ke sana memang kita ingin membersihkan diri dan pengen dapet *circle* yang positif itu tuh penting”

Analisis: Tindak tutur ilokusi memiliki jenis-jenis yang berbeda, salah satu jenis tersebut adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif memiliki fungsi, salah satunya adalah memohon. Memohon merupakan tindak tutur yang diujarkan seseorang dengan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu hal yang dimohonkan oleh penutur. Tuturan tersebut dapat digolongkan ke dalam fungsi tindak tutur direktif memohon. Salah satu bentuk dari fungsi tindak tutur direktif adalah memohon. Memohon diujarkan oleh seseorang agar sesuatu yang baik terjadi kepada apa yang diinginkan oleh penutur. Dalam hal ini, Ustaz Hanan Attaki memohon dan sekaligus mengingatkan kepada audiensnya bahwa apabila hendak mengikuti lingkungan yang positif jangan pernah untuk menyebarkan unsur-unsur yang negatif terhadap lingkungan tersebut. Beliau sangat *concern* terhadap visi dan misi dari lingkungan yang positif karena hal tersebut adalah salah satu langkah untuk meningkatkan rasa iman seseorang kepada Allah SWT. Terdapat kata “*please*” dan “usahakan” menjadi indikasi terdapat bentuk tindak tutur memohon yang dilakukan oleh Ustaz Hanan Attaki terhadap audiensnya.

Larangan

Konteks: Ustaz Hanan Attaki bercerita tentang pentingnya sikap rendah hati untuk dimiliki seseorang. Dengan tidak adanya sikap rendah hati, seseorang lebih cenderung mudah menghakimi orang lain tanpa berpikir secara kritis terlebih dahulu. Maka dari itu, sikap rendah hati sangat penting untuk dimiliki seseorang agar hubungan harmonis dengan sesama tetap terjaga dengan baik.

“Jangan selalu merasa paling sempurna paling ideal paling keren paling, paling saleh sendiri”

Analisis: Dalam tindak tutur ilokusi, terdapat jenis tindak tutur yaitu direktif. Tindak tutur direktif memiliki fungsi yang berbeda-beda, salah satu fungsi tersebut adalah larangan. Tindak tutur direktif memiliki fungsi melarang, yang dituturkan dengan tujuan adanya sesuatu yang dijaga tersebut tetap memiliki sebuah nilai. Dalam hal ini, ditemukan fungsi melarang yang dituturkan oleh ustaz Hanan Attaki dalam ceramahnya di konten Youtube. Tuturan tersebut digolongkan ke dalam tindak tutur direktif fungsi melarang. Larangan adalah sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan karena apabila dilakukan akan menimbulkan berbagai masalah bagi pelanggarnya maupun orang lain. Dalam konteks ini Ustaz Hanan Attaki

melarang kepada para jemaahnya untuk tidak mudah melakukan penghakiman terhadap orang lain tanpa adanya bukti yang jelas. Seseorang harus memiliki sikap rendah hati seperti Abu Bakar Ash-Sidiq agar dapat menjaga hubungan harmonis terhadap sesama dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam konteks ini terdapat kata “jangan” yang dituturkan oleh Ustaz Hanan Attaki yang menjadi indikasi jelas bahwa beliau sedang melarang kepada audiensnya untuk bersikap arogan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif oleh Ustaz Hanan Attaki dalam video besertakan tagar #LibatinAllah dan #SharingNight terdiri dari berbagai jenis, antara lain menyuruh, memerintah, mengajak, menyarankan, bertanya, memohon, dan melarang dengan total sebanyak 71 tuturan. Jenis yang paling banyak muncul adalah tindak tutur bertanya yang mencapai 20 tuturan, diikuti oleh saran sebanyak 12 tuturan, ajakan dan permohonan masing-masing 9 tuturan, menyuruh 8 tuturan, larangan 7 tuturan, dan memerintah 6 tuturan. Tindak tutur direktif itu berfungsi untuk mendorong tindakan nyata, meningkatkan kesadaran religius, memberikan nasihat moral, serta mengatur perilaku sosial pendengar. Gaya komunikasi Ustaz Hanan Attaki yang santai, persuasif, dan interaktif membuat pesan dakwahnya lebih mudah diterima, khususnya oleh generasi muda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki tidak hanya berperan sebagai perintah atau ajakan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan serta membentuk perilaku positif dalam masyarakat modern.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut. Pertama untuk penutur, disarankan agar menggunakan bahasa dengan efektif dan komunikatif serta menggunakan bahasa secara halus agar terhindar dari kesalahpahaman demi kelancaran dalam berkomunikasi. Kemudian bagi mitra tutur, disarankan dapat lebih peka terhadap pemakaian bahasa yang diungkapkan oleh penutur sehingga tuturan direktif tidak langsung maupun yang langsung bisa tersampaikan dengan baik tanpa menimbulkan rasa tersindir atau terhina. Terakhir saran bagi peneliti bahasa agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi atau referensi tambahan untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan atau sedang dikerjakan. Penulis mengharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai bahasa dalam perspektif pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnia Safira, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Tindak tutur direktif pelatih drum corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 127-136. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Adnia Safira, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024c). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam teks ceramah pada buku Bahasa Indonesia kelas 11 SMA Kurikulum 2013. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45-67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>
- Ahmad Idham Kholid, Hanuun Dhiyaa Putri Ari, Ika Rizki Refima Putri, Citra Ajeng Cendekia, Kejora Padmarani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ruly Indra Darmawan. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi direktif dalam teks editorial pada "Surat Kabar Kompas" dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 21-44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>
- Aisyah, S., Rahim, R., & Muliana, H. (2022). Penggunaan gaya bahasa motivasi Najwa Shihab dalam media sosial Twitter. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 187-192. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.261>
- Alya Luthfi Ghani, Azhar Aji Winanda, Dina Handayani Safila Putri, Indri Triani, Mesya Viola Dwi Cahyani, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Didi Pramono. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran Kurikulum Merdeka pada channel YouTube Inspirasi Guru. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 160-198. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1435>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube "Literasi Untuk Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45-63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anisa Wakidah, & Miftah Nugroho. (2023). Tindak tutur direktif dalam dakwah Islam Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri. *Nuansa Indonesia*, 25(1).
- Arsya Ramadhani, Dini Sustiani, Ikhwatika Putri Hardiansah, Kalista Fitri Maharani, Nazhifa Destrianti Farradina, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rina Sari Madyaningtyas. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca pemahaman. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 58-89. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1076>
- Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film "Ku Kira Kau Rumah" (Acts of Illocutionary Speech In the Film "Ku Kira You're Home"). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16-32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Audya Nilam Nariswari, Dewi Trisnawati, Elsa Revalina, Hawa Amwalya Akasyah, Nurlaili Ismiati, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi asertif dan ilokusi direktif Nisa Rostiana dalam kanal YouTube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3(2), 43-66. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3673>

- Ayu Febri Anitasari, Alifah Hasna Salsabila, Icca Dyaz Marshanda, Mukhamad Dwi Prasetyo, Yayang Vintoko, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rizqi Amalia Dwi Asih. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video "Merdeka Belajar" pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261-280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Bala, A. (2022). Kajian tentang hakikat, tindak tutur, konteks, dan muka dalam pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36-45. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1889>
- Dian Nugraheni, Ulfi Akhyatussyifa, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Nida Rufaida, Asep Purwo Yudi Utomo, & Zulfa Fahmy. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks drama dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 155-171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Dinda Puspita Rini, Muhammad Farchan Muntaha, Sunaryo Sunaryo, Kholifatun Nisya, Mutia Basinu, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam video debat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada Channel YouTube Guru Gokil Kita. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 19-32. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Ervina Natasia, Suryadi, & Ngudining Rahayu. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif dalam proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya, Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 269-283. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.6964>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A Sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Feby Dwi Novita Sari, Ririen Wardiani, & Heru Setiawan. (2022). Analisis tindak tutur direktif dalam talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 98-105
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187-215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Hani Nur Alifah, Susi Dwi Haryanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis tindak tutur dalam podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(1), 4. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Ika Rizki Refima Putri, Juni Us'ariasih, Firda Rubiyanti Desvika Sari, Fora Shaffilia Hakiki, Asep Purwo Yudi Utomo, & Riskiana Widi Astuti. (2024). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks deskripsi buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(2), 45-72. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i2.1697>
- Juni Us'ariasih, Talitha Febiola, Anisah Ryan Putri Herlina, Rifqi Nandana Mahardika, Najmi Ali Mumtaz, Asep Purwo Yudi Utomo, & Arka Yanitama. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video edukasi bertema sains dalam kanal YouTube Kok Bisa?. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41-64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>

- Khariztma Nuril Qolbi Barlanti, Feny Amanda Primasari, Lusi Murdiani, Firda Rubiyanti Desvika Sari, Cahyani Ismi Azizah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada daftar putar Maudy Ayunda's Booklist dalam kanal YouTube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 01-23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>
- Lailia Fahrurnisa Hidayati, Arfiatun Astia Ningrum, Gita Ratri Utami, Zahidah Haibah, Desi Fatmasari, Wahyu Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024a). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam teks ceramah pada buku Bahasa Indonesia kelas 11 SMA Kurikulum 2013. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45-67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>
- Lailia Fahrurnisa Hidayati, Arfiatun Astia Ningrum, Gita Ratri Utami, Zahidah Haibah, Desi Fatmasari, Wahyu Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024b). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam teks ceramah pada buku Bahasa Indonesia kelas 11 SMA Kurikulum 2013. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45-67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>
- Malika Uswatun Hasanah, Rafanida Alyafatin, Amanda Ayu Ningrum, Astri Rivalianti, Himah Az Zahra, Asep Purwo Yudi Utomo, Arka Yanitama, & Norma Eralita. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran sains di sekitar kita pada kanal YouTube Pahamify. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 317-340. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1490>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (Suatu analisis pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250-259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Muadzin Muadzin, Nurul Liza Aulia Rahmi, Shabira Millatina, Shalshabila Naela Azzahra, Yogiana Zahwa Walidaini, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Muhammad Noor Ahsin. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi asertif dalam film "Rumah Dinas Bapak" karya Bobby Prasetyo. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(4), 64-82. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i4.2268>
- Muhammad Rizal Rusdi, Febriyani Kusumaningrum, Octa Surya Pradana, Tulus Eko Sriyandoyo, Lintang Kusumaningrat, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Zuhurul Anam. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam daftar putar video Taman Edukasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 41-64. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1439>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara Rosi (Corona, media, dan kepanikan publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28-36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nabila Dila Ardiyanti, Okti Nurdianti Akmah, Nia Mila Dina Setiani, Tyas Rahma Viani, Ika Apriliani, Asep Purwo Yudi Utomo, Tri Hutami Wardoyo, & Fahrudin Eko Hardiyanto. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran teori sosial & kewarganegaraan dalam channel YouTube GCED ISOLAedu. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 33-61. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.739>
- Nabilla Kusuma Vardhani, & Agnes Siwi Purwaning Tyas. (2018). Strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa pertukaran asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>

- Nadia Rahmania, Asnia Rahma Leniati, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis jenis-jenis tindak tutur dalam film pendek "Berubah (2017)" pada kanal YouTube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 3. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Niken Meyra Wijayanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15-26. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4397>
- Nurmayuningsi, Nur Hafsa Yunus, & Muh. Muzani Zulmaizar. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Tarwih Ramadhan 1440 Hijriah (Kajian pragmatik). *Journal Peqquruang: Conference Series*, 4(2). <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1438>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Retno Oktafiayu Ariesya, Rahmita Zahra Oktiaawalia, Anis Marfuah Husnul Khotimah, Kodrat Eko Putro Setiawan, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022a). Analisis tindak tutur ilokusi dalam film Mariposa karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56-73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>
- Retno Oktafiayu Ariesya, Rahmita Zahra Oktiaawalia, Anis Marfuah Husnul Khotimah, Kodrat Eko Putro Setiawan, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022b). Analisis tindak tutur ilokusi dalam film Mariposa karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>
- Rina Devianty. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Salma Dhia Luqyana, Putri Anggitasari, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1), 20-35. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>
- Sean. (2024, December 24). Sumber data. *FanRuan*. <https://doi.org/10.2307/jj.8948646.16>
- Wiendi Wiranty. (2015). Tindak tutur dalam wacana novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Sebuah tinjauan pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.
- Yasmine Adzka Sajida, Zulfa Tsaabita, Zeinny Permatasari Syaputri Damanik, Deliza Qorizki, Aulia Firza Fakhrani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Diyamon Prasandha. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun X calon presiden 2024 nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 31-56. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1166>
- Zulfa Naurah Nadzifah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Tindak tutur perlokusi pada dialog film "Keluarga Cemara" karya Yandy Laurens. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 43-53. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>